

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan kemampuan menemukan ide atau gagasan yang dibentuk menjadi sebuah paragraf. Nunan (1999, hlm. 88) juga mendefinisikan bahwa menulis adalah proses menemukan ide, proses berpikir bagaimana mengungkapkan ide ke dalam tulisan benar dan menyusun ide tersebut ke dalam kalimat dan paragraf dengan jelas. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, proses menemukan ide menjadi kesulitan yang dialami peserta didik. Manullang (2012, hlm. 1) juga mengemukakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis adalah kesulitan mengembangkan ide. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Lailatul Husna, dkk. (2013) ada beberapa peserta didik yang tidak mampu mengembangkan ide dengan baik. Padahal ide berkaitan erat dengan bagaimana cara penulis membuat tulisan agar menarik minat pembaca. Morsey (1976, hlm. 122) mengatakan bahwa menulis dapat dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memerangahi seseorang jika penulis dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan tersebut bergantung pada ide, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Rosidi (2009, hlm. 2) juga mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Hal tersebut sependapat dengan Oshima dan Hogue (1997, hlm. 20) yang menekankan untuk mengurutkan ide-ide terlebih dahulu sebelum merangkai tulisan, ide-ide tersebut menjadi acuan dalam membuat tulisan yang baik dan benar.

Kendala lain yang terjadi saat peserta didik menulis juga dikemukakan oleh Munirah dan Hardian dalam penelitiannya (2016) bahwa kesulitan menulis yang disebabkan oleh perbendaharaan kosakata dan struktur kalimat yang kurang.

Penguasaan kosakata yang kurang merupakan penyebab peserta didik ini mengalami kesulitan mengembangkan ide. Slice (1995, hlm. 56) menjelaskan bahwa kurangnya kosakata juga merupakan hambatan dalam menulis. Tinggi rendahnya tingkat penguasaan kosakata peserta didik akan berhubungan dengan kualitas sebuah teks yang diproduksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzur Rif'ah Mahmudah (2014) berjudul *Correlation Between Students Writing Ability and Their Vocabulary Masters* menyatakan bahwa kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari bahasa karena dengan kosakata yang terbatas, maka akan memiliki pemahaman yang terbatas pula dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Begitupun Sari, dkk. (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas keterampilan menulis peserta didik dalam memproduksi sebuah teks. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata sangat membantu peserta didik agar dapat mengembangkan ide atau gagasan menjadi sebuah teks.

Hambatan dalam menulis yang dialami oleh peserta didik harus dilatih dan dibantu guru. Zainurrahman juga mengatakan hal yang sama (2013, hlm. 2) bahwa latihan adalah kunci terpenting untuk mencapai predikat dapat menulis dengan baik dan benar. Hal ini sependapat dengan Mahmud (2017, hlm. 2) menunjukkan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan. Tarigan (2008, hlm. 4) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, terlihat bahwa pengembangan ide, dan penguasaan kosakata berkaitan erat dengan kemampuan menulis. Berkenaan dengan kegiatan menulis tersebut, materi menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA, salah satunya mengenai mengonstruksi ceramah. Kegiatan mengonstruksi teks ceramah merupakan kegiatan menulis atau menyusun teks ceramah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasannya. Adapun tujuan dari teks ceramah menurut Kosasih, dkk. (2019, hlm. 76) yaitu

menyampaikan informasi berupa pengetahuan atau wawasan. Mafrukhi (2017, hlm. 43) menyebutkan bahwa ceramah biasanya dilakukan oleh pemuka agama untuk menyampaikan nasihat keagamaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam ceramah sangat beragam. Hal ini sependapat dengan Mulyadi (2017, hlm. 58) menyatakan bahwa ceramah berdasarkan tujuannya dapat bersifat sugestif, namun secara umum ceramah bersifat informatif (menerangkan suatu masalah sebagai ilmu pengetahuan).

Pemilihan teks ceramah sebagai materi yang akan diteliti berdasarkan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya, hal tersebut juga dapat menjadi manfaat bagi peserta didik mempelajari teks ceramah sebagai berikut: 1) peserta didik dapat menyampaikan informasi kepada pendengar mengenai suatu hal disertai argumentasi sehingga pendengar dapat memahami atau mengerti isi informasi dengan jelas, dan benar; 2) peserta didik juga dapat menghibur pendengar; dan 3) peserta didik dapat membujuk, merayu dan mempengaruhi pendengar.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Sari, dkk. (2019, hlm. 62) tujuan utama ceramah adalah sebagai berikut: 1) untuk menginformasikan (*to inform*); 2) untuk menghibur (*to entertain*); dan 3) untuk membujuk, merayu dan mempengaruhi (*to persuade*). Teks ceramah dipilih sebagai materi yang diteliti juga didasarkan pada temuan di lapangan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengonstruksi teks ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu SMAN di Ciamis mengatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengonstruksi ceramah yaitu kesulitan dalam mengembangkan ide, kesulitan menyusun gagasan secara runtut, kalimat-kalimat yang digunakan banyak yang memiliki struktur yang tidak tepat, pilihan kata yang digunakan masih terbatas dan kurang tepat, dan penggunaan tanda baca serta ejaan yang kurang tepat. Penyebab kesulitan tersebut dikarenakan peserta didik menganggap kegiatan menulis itu membosankan dan sulit untuk dilakukan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Javed, dkk. (2013, hlm. 130) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa

lainnya. Cahyani (2016, hlm. 5) juga menyatakan bahwa budaya menulis masih sulit berkembang karena sebagian orang beranggapan menulis sebagai pekerjaan yang menjemukan dan membuang-buang waktu saja. Peserta didik masih percaya bahwa keterampilan menulis itu sulit. Keberpilihan pembelajaran yang berpusat pada guru sering dilaksanakan di sekolah. Hernowo (2006, hlm. 89) mengatakan bahwa pendidik dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran dengan melibatkan kreativitas pendidik dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik. Dapat diperkirakan peserta didik akan berminat untuk mempelajari sebuah materi apabila ada keterkaitan antara manfaat materi pembelajaran sekaligus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mariana (2017, hlm. 2) mengungkapkan bahwa salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis paragraf.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, maka peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi akan mengembangkan model pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu model *project based learning* (pjbl). Pemilihan model *project based learning* (pjbl) tidak terlepas dari kegunaannya sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh atau bisa dikatakan bahwa model *project based learning* (pjbl) sebagai inti dari pembelajaran dan menitikberatkan pada kegiatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Abidin (2014) bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Menurut Kamdi dalam Muliawati (2010, hlm. 13) model ini memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi; 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3) Meningkatkan kolaborasi; dan 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Sedangkan kekurangan dari model *project based learning* (pjbl) menurut Kemendikbud (2014, hlm. 23) adalah sebagai

berikut: 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah; 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak; 3) Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas; 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan; 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan; 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok; dan 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Dari kelebihan dan kekurangan model *project based learning* (pjbl) tersebut, peneliti dan guru bidang studi akan memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai tujuan dan mengembangkan model. Pembelajaran inovatif ini perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Terbukti, pada penelitian yang dilakukan Arda & Darsikin (2015, hlm. 69) menyatakan bahwa penggunaan media secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pujiastuti, dkk. (2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan baik. Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Salah satunya, media audiovisual. Penggunaan media audiovisual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian.

Media audiovisual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi media pembelajaran menurut Hamalik (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 32) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran

dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Penelitian ini tidak bisa terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan permasalahan tentang pengembangan model *project based learning* (pjbl) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah, penelitian yang pernah dilakukan, pertama oleh Dwi Budi Mulyono dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015. Hasil dari penelitian tersebut pertama, nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015 menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu 83,2 atau termasuk kategori baik. Kedua, nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015 menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu 73 atau termasuk kategori cukup. Dan ketiga, hasil kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eulis Khoerun Nisa (2016), S2 tesis dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Penerapan Model *Experiential Learning* melalui Media Audiovisual Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Menulis Narasi”. Penelitian yang dilakukan oleh Eulis membuktikan bahwa penggunaan model audiovisual memberikan dampak terhadap menulis narasi dan hampir sebagian besar warga belajar merasa termotivasi selain itu kesulitan-kesulitan selama pembelajaran menulis narasi dirasakan tidak terlalu menemukan kesulitan karena dengan adanya media

audiovisual memudahkan mereka untuk memahami isi pembelajaran, apa yang telah disampaikan tutor dapat dengan mudah mereka serap dan dengan media audiovisual berbasis budaya lokal pula dapat menambah wawasan mereka tentang bersopan santun dan bahkan hampir seluruh warga belajar ingin menjadi lebih sopan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wida Nengsih, Nur Atikah, Alfa Mitri Suhara (2019) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran CIRC terhadap Menulis Teks Ceramah pada Peserta didik SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Wida membuktikan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik yakni dalam pembelajaran menulis teks ceramah, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya penerapan metode pembelajaran CIRC sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat pra dan pasca diberikan perlakuan. Hal ini dapat terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada saat pretes yakni mendapatkan nilai rata-rata 73,8 dan pada saat posttest nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83,6. Hal ini dapat menjadikan bukti bahwa metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks ceramah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih satu model yang tepat dalam mengatasi permasalahan mengenai kesulitan menulis terutama mengonstruksi teks ceramah dengan menggunakan model *project based learning* (pjbl) berbantuan media audiovisual. Model ini model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian “Pengembangan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

DINI FAZRIYAH NUR AHYAR, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGONSTRUKSI TEKS CERAMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis teks ceramah di SMA Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengembangan model *project based learning* (pjbl) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ceramah?
3. Bagaimana pemanfaatan pengembangan model *project based learning* (pjbl) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran menulis teks ceramah di SMA Ciamis.
2. Pengembangan model *project based learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ceramah.
3. Pemanfaatan pengembangan model *project based learning* (pjbl) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan model *project based learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ceramah. Bagi pengembangan model *Project based learning* (PjBL) secara umum, penelitian ini memberi gambaran konsep dan juga langkah-langkah penelitian.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dalam permasalahan mengonstruksi teks ceramah. Secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menggambarkan bagaimana sistematika keilmuan teks ceramah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik dengan bertambahnya pengetahuan guru-guru tentang cara pengembangan model *project based learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual yang memberikan kontribusi positif dalam perbaikan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang berisikan seluruh hal berkenaan dengan penyusunan tesis. Berikut deskripsi bab-bab yang ada dalam penelitian ini. Bab I pendahuluan, pada bab ini memuat lima aspek yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah penelitian berkenaan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori, dan temuan di lapang serta hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah diuraikan dalam tiga pertanyaan yang akan diteliti dan dikaji. Tujuan penelitian menjadi cerminan dari rumusan masalah. Selanjutnya, manfaat penelitian berisi gambaran kontribusi yang akan diberikan dari penelitian ini. Sementara, struktur organisasi memuat sistematika penulisan dengan memberikan gambaran setiap bab.

DINI FAZRIYAH NUR AHYAR, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGONSTRUKSI TEKS CERAMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II kajian pustaka, pada bab ini memuat tentang teori atau konsep variabel dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, serta posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III metode penelitian berisi mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen, dan teknik pengolahan data.

Bab IV deskripsi hasil dan pembahasan, berisikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sehingga rumusan masalah dapat diakuratkan dengan hasil temuan penelitian. Setelah penulis mendeskripsikan hasil temuan kemudian penulis mengolah atau menganalisis data hasil temuan. Penulis mengolah data supaya mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Rekomendasi yang dipaparkan penulis semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.